

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragam media komunikasi baik yang berbasis audio maupun visual, turut berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Menurut Rusell dalam (Fadilah, 2019;1) media berfungsi sebagai jalur komunikasi yang menghubungkan pihak penyampai pesan (*source*) dengan pihak penerima pesan (*receiver*).

Komunikasi merupakan aktivitas saling berinteraksi antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi atau ide. Melalui komunikasi, manusia dapat saling terhubung dan menjaga hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi tidak hanya disampaikan melalui ucapan, tetapi juga dapat terjadi melalui bentuk ekspresi lainnya meliputi bahasa tubuh, senyuman, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan sikap yang menunjukkan perasaan atau minat. Kunci utama dalam komunikasi adalah pemahaman yang sama antara kedua pihak. Tanpa kesamaan pengertian, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik (Pohan & Fitria, 2021;29).

Komunikasi massa merupakan cara menyebarkan informasi, gagasan, atau opini kepada khalayak luas, umumnya melalui media seperti halnya media radio, televisi, koran, majalah, maupun karya film (Suprpto, 2009;17). Menurut P.J. Bouman dalam (Kustiawan et al., 2022;2), kata "massa" digunakan untuk merujuk pada kelompok besar orang, yang sering kali tidak terorganisir, tetapi memiliki ikatan atau kesamaan perasaan dan pemikiran. Massa juga bisa merujuk pada banyaknya pendengar yang luas.

Nilai-nilai moral yang disampaikan lewat media komunikasi memiliki beragam bentuk dan jenis. Film, sebagai sarana penyampai pesan kepada publik, dapat mencerminkan atau bahkan membentuk realitas. Sebagai bentuk seni yang menarik dan mudah diakses, film bertujuan untuk memengaruhi banyak orang melalui pesan dan gambar yang disajikan. Beberapa film bertujuan untuk mendidik penontonnya, sementara yang lain lebih fokus untuk menghibur, dan ada pula yang mencoba melakukan keduanya. Banyak film yang juga mengajarkan pelajaran moral kepada penontonnya (Weisarkurnai, 2017;7).

Film berperan sebagai sarana penting untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya kepada khalayak luas. Sebagai media komunikasi massa, film seringkali mengandung pesan moral yang berfungsi sebagai refleksi terhadap kehidupan sosial, etika, dan perilaku manusia dalam masyarakat. Menurut (Harumningsih, 2022;4) film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, dan informasi. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif, dan lain-lain.

Sebuah film dapat dikatakan mengandung nilai moral apabila mengangkat tema-tema kehidupan sosial dan mengajarkan tentang perilaku yang baik. Film seperti ini cenderung mudah diterima oleh penonton karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenung dan memutuskan apakah mereka setuju atau tidak dengan pesan yang disampaikan (Nur, 2008;3).

Selama ini, film horor kerap dianggap hanya sebatas tontonan yang menakutkan dan menegangkan, tanpa memberikan nilai atau pelajaran tertentu. Namun, seiring perkembangan industry film, lahirlah genre komedi horor yang tidak hanya menghadirkan ketegangan, tetapi juga disertai humor serta pesan positif tentang kehidupan. Salah satu contohnya adalah film Sekawan Limo karya Bayu Skak. Film ini membuktikan bahwa komedi horor juga mampu menyampaikan nilai moral, seperti pentingnya saling menolong, kebersamaan, rasa syukur, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tersampaikan melalui jalan cerita, dialog antartokoh, maupun konflik yang ditampilkan, sehingga film ini tidak sekedar menghibur, melainkan juga memberi pelajaran bagi penontonnya.

Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga menjadi sarana penyampaian pesan moral yang erat dengan kehidupan manusia. Burhan Nurgiyantoro membagi pesan moral ke dalam tiga ranah utama. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan, yang tampak melalui doa, rasa syukur, dan kesadaran bahwa hidup selalu berada di bawah kuasa-Nya. Kedua, hubungan manusia dengan diri sendiri, mencakup tanggung jawab, keikhlasan, dan kemampuan mengendalikan diri. Ketiga, hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya, yang terlihat dari sikap peduli, solidaritas, perhatian, dan kasih sayang.

Penelitian ini berfokus pada analisis pesan moral yang terkandung dalam film “Sekawan Limo”. Pesan moral yang dimaksud adalah nilai-nilai kehidupan

yang dapat diambil oleh penonton dari cerita, perilaku karakter, serta penyelesaian konflik yang ada dalam film. Dengan menganalisis bagaimana pesan-pesan ini disampaikan melalui elemen-elemen film seperti dialog, adegan, dan interaksi antar karakter, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan-pesan moral yang dapat menjadi pelajaran hidup bagi masyarakat.

Pemahaman terhadap pesan moral dalam film juga sangat relevan mengingat pentingnya media sebagai sarana pendidikan non-formal. Terlebih lagi, dalam era digital saat ini, film semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, sehingga berfungsi sebagai salah satu saluran yang efektif dalam menyampaikan pesan dan dalam menyebarkan nilai-nilai moral kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, analisis terhadap film “Sekawan Limo” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran film sebagai media penyampaian pesan moral yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir penontonnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti telah menyusun permasalahan yang ingin diteliti, yaitu “Bagaimana nilai-nilai pesan moral menurut Burhan Nurgiyantoro terkandung dalam adegan-adegan film komedi horor “Sekawan Limo” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung melalui adegan yang ada di dalam film “Sekawan Limo”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan memperjelas pesan moral yang terkandung dalam film “Sekawan Limo”.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta informasi bagi peneliti saat ini maupun peneliti selanjutnya mengenai pesan moral yang terdapat dalam film “Sekawan Limo”

2. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang ilmu komunikasi dimana memberikan penjelasan mengenai pesan moral yang terkandung dalam film “Sekawan Limo”

